

**PENGUNAAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA LAYANAN INFORMASI
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Anugrah Agung Setiawan

Nim 14220060

Pembimbing :

Dr. Hj. Casmimi, M.Si

NIP.19711005 199603 2 002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-211/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGGUNAAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA LAYANAN INFORMASI
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANUGRAH AGUNG SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14220060
Telah diujikan pada : Senin, 10 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Hj. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19651010 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anugrah Agung Setiawan
NIM : 14220060
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Layanan Informasi
Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1
Sleman

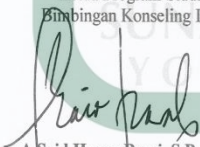
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Yogyakarta, 27 Februari 2020
Pembimbing Skripsi


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 197504272008011008


Dr. Hj. Casmini S.Ag., M.Si.
NIP. 197110051996032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Agung Setiawan

NIM : 14220060

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2020

Yang menyatakan,

Anugrah Agung Setiawan

NIM. 14220060

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada ayahanda tercinta (Alm) Noviar bin Norman dan ibunda tersayang Suhartina Binti Sumardi Aluk. Serta kedua adik peneliti ananda Novindra Oktoriza dan adinda Shafa Salsabila yang peneliti kasihi dan sayangi. Segala puji bagi Allah SWT.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”¹



¹ Kementerian Agama RI, *Alwasi: Al-Quran Tajwid Code, Translitasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Bekasi :Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 400.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan WHATSAPP Sebagai Media Layanan Informasi BK di MAN 1 Sleman”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti bersyukur kepada Allah SWT karena telah diberikan nikmat sehat, jasmani maupun rohani selama proses pembuatan skripsi ini. Tiada daya dan upaya kecuali atas izin dan pertolongan Allah SWT skripsi ini bisa diselesaikan. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan berkerja sama baik dalam bentuk dukungan materil maupun non materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun tidak sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Peneliti mengucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu, dengan penuh ketulusan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Hj. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Psi selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus dosen

penguji yang telah banyak memberikan masukan terhadap penelitian ini.

4. Ibu Dr. Hj. Casmini, M.Si selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si. selaku dosen dan penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan terhadap penelitian ini.
6. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si., Yang senantiasa memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan, serta pelayanan administrasi.
8. Segenap Keluarga Besar (alm) Soemardi Aluk dan Hazawati Hamid.
9. Segenap Keluarga Besar (alm) Norman Sani dan (alm) Asnia.
10. Segenap Keluarga Besar BKI 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
11. Segenap Keluarga Besar Ikatan Keluarga Pelajar Belitong (IKPB) Cabang Yogyakarta.
12. Segenap Keluarga Besar Asrama Mahasiswa Belitong Timur “Betiong” Yogyakarta.
13. Segenap Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Yogyakarta.
14. Segenap Keluarga Besar Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia (IKPMDI) Yogyakarta.
15. Segenap Keluarga Besar Sanggar Serumpun Sebalai Yogyakarta.

16. Segenap Keluarga Besar Kader Hijau Muhammadiyah Yogyakarta.
17. Bapak Abdul Basir dan Ibu Suhartati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
18. Adinda Tiur Nauli Tambunan, S.Ag yang senantiasa setia dan sabar mendampingi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
19. Bang Izul yang telah memberikan dukungan luar biasa dan memberikan motivasi.
20. Ibu Suwarti, S.Pd selaku guru BK di MAN 1 Sleman yang telah banyak membantu dalam kelancaran proses penelitian.
21. Bapak Sabarudin, M.Pd yang sudah memotivasi untuk sukses meraih cita-cita.
22. Pak cik Andrea Hirata yang telah banyak menginspirasi dan memberikan nasihat yang bermanfaat.
23. Idil Putra, S.Pd, yang sudah banyak membantu secara materil.
24. Ust. Try Mario Sandy, S.Pd.I., M.A yang telah banyak memberikan semangat ihsan, iman dan islam.
25. Eko Bagus Sholihin, M.A yang telah banyak menginspirasi dan memotivasi.
26. Teman-teman PPL, Yori Sandi Anto, Sandra Kusuma dan Nurmalitas yang telah memberikan masukan terhadap penelitian.
27. Teman-teman KKN angkatan 96 Selo Barat, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo : Agung Waskito, Annisa Kumalasari, Atika Maulul Azmi, Hana, Rahmanda Arianti, Syifa, Sirajuddin Bariqi, Jordan, dan Faulia yang senantiasa memberikan dukungan dan doa terbaik kepada peneliti.
28. Kepada orang-orang yang bertanya kapan saya lulus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRAC.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teroritik.....	15
H. Metode Penelitian.....	35

BAB II: GAMBARAN BIMBINGAN KONSELING DI MAN 1 SLEMAN

A. Profil MAN 1 Sleman.....	46
B. Guru dan Karyawan.....	49
C. Siswa.....	50
D. Profil BK di MAN 1 Sleman.....	51

BAB III: BENTUK PENGGUNAAN WHATSAPP DI MAN 1 SLEMAN

A. Whatsapp grup.....	56
B. Chat Personal.....	63

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Penutu.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....77

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGAA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANUGRAH AGUNG SETIAWAN, “Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Layanan Informasi BK di MAN 1 Sleman” Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Seiring berkembangnya zaman kecanggihan teknologi tidak bisa dihindari. Terutama teknologi komunikasi yang hadir bersamaan dengan perkembangan jaringan internet. Teknologi komunikasi berupa aplikasi media sosial seperti *WhatsApp messenger*. Kecanggihan aplikasi tersebut tidak hanya digunakan untuk kepentingan berkomunikasi semata melainkan juga sebagai media pembelajaran ataupun pemberian layanan. Salah satu contohnya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) di MAN 1 Sleman yang menggunakan whatsapp sebagai media layanan informasi guna memberikan kemudahan kepada siswa untuk mendapatkan informasi.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan konseling. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan whatsapp sebagai media layanan informasi bimbingan konseling di MAN 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK dan siswa kelas XII di MAN 1 Sleman, sedangkan Obyek penelitian ini adalah penggunaan whatsapp sebagai media layanan informasi. Adapun hasil penelitian ini bahwa penggunaan whatsapp sebagai media layanan informasi telah ditemukan adanya kesepakatan atau kerja sama melalui guru BK dan wali kelas. Penggunaan whatsapp sebagai media layanan informasi BK sudah berjalan sejak tahun 2016. Mendorong siswa melakukan proses bimbingan dan konseling secara online.

Kata kunci : *Penggunaan WhatsApp, Media Layanan Informasi, Bimbingan Konseling*

ABSTRACT

ANUGRAH AGUNG SETIAWAN, "Using Whatsapp as a BK Information Service Media in MAN 1 Sleman" Islamic Counseling Guidance Study Program Faculty of Da'wah and Communication of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

As the development of technological sophistication is inevitable. Especially communication technology that comes along with the development of the internet network. Communication technology in the form of social media applications such as WhatsApp messenger. The sophistication of the application is not only used for communication purposes but also as a medium of learning or service delivery. One example is conducted by a Guidance Counseling Teacher (BK) in MAN 1 Sleman who uses whatsapp as a medium of information services to make it easy for students to get information.

The purpose of this study is expected to know how to use WhatsApp as a media for counseling guidance information services. Thus, the formulation of the problem in this study is how to use whatsapp as a media for counseling guidance information services at MAN 1 Sleman.

This research is a field research using a quantitative method with a descriptive approach. The subjects in this study were BK teachers and class XII students at MAN 1 Sleman, while the object of this study was the use of whatsapp as a medium of information services. The results of this study that the use of whatsapp as a medium of information services has found an agreement or cooperation through BK teachers and homeroom teachers. The use of whatsapp as the BK information service media has been running since 2016. Encouraging students to do the online counseling and counseling process.

Keywords: Use of WhatsApp, Media Information Services, Counseling Guidance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap interpretasi dan kekeliruan dalam memahami maksud dari pada judul penelitian ini, yaitu “Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman”. Guna mempermudah pemahaman, serta dimaksudkan untuk mengarah pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki. Maka dari pada itu , peneliti akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul penelitian di atas. Adapun istilah-istilah yang menurut peneliti perlu ditegaskan adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan *Whatsapp* Sebagai Media Bimbingan dan Konseling

Kata Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata Guna yang berarti faedah atau manfaat sedangkan, penggunaan adalah proses atau cara menggunakan sesuatu¹. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan lintas *platform* yang memungkinkan orang dapat bertukar pesan tanpa biaya pulsa, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet dengan koneksi 3G/4G/5G atau WiFi.² Sedangkan, media adalah

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 286.

² Edi Suryadi, M. Hidayat, dan M. priyatna, “Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata

perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan³. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴

Menurut Jones dalam Hartono dan Boy Soedarmadji, konseling didefinisikan sebagai hubungan bantuan yang bersifat pribadi (*as a special kin of helping relationship*), sebagai bentuk intervensi (*as a repertoire of interventions*), dan sebagai proses psikologis (*as a psychological process*) untuk mencapai tujuan.⁵

Jadi penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan suatu media perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling dari konselor kepada konseli melalui aplikasi pesan instan *WhatsApp*.

Pelajara Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)”, *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7: 1, (April, 2018), hlm. 5

³ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 6.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99.

⁵ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 29.

2. Layanan Informasi

Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal atau cara melayani, servis, dan jasa.⁶ Sedangkan, informasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerangan dan pemberitahuan.⁷ Sedangkan pengertian layanan informasi secara utuh ialah suatu layanan yang diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.⁸

Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan informasi yang diadakan dan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling selaku konselor dengan maksud dan tujuan membekali siswa selaku konseli dengan pengetahuan sehingga siswa tersebut mendapatkan informasi atau pengetahuan baru.

3. MAN 1 Sleman

Madrasah Aliyah Negeri adalah jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, yang pengelolaannya dilakukan oleh

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005) hlm. 504.

⁷ *Ibid*, hlm. 331.

⁸ W.S Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 309.

Kementerian Agama.⁹ Madrasah Aliyah Negeri untuk selanjutnya dalam penelitian ini akan disingkat atau ditulis sebagai MAN. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Sleman yaitu MAN 1 Sleman.

MAN 1 Sleman adalah sekolah yang beralamat di jalan Pramuka, Besi, Sidoarum, Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelumnya sekolah ini bernama MAN Godean yang menerapkan kurikulum secara kreatif dan dikembangkan dengan program-program unggulan seperti Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) melalui pembelajaran keislaman *innovative* dan *applicable* guna menyiapkan generasi muda cerdas, trampil, unggul, berbudaya serta berakhlak mulia.¹⁰

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman” adalah suatu proses penelitian terhadap penggunaan suatu media perantara yang dalam hal ini adalah aplikasi pesan instan Whatsapp yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menyalurkan pesan dalam layanan informasi bimbingan dan konseling kepada konseli (siswa) dengan menggunakan *WhatsApp* sebagai media dalam

⁹ Wikipedia diakses pada tanggal 2 Januari 2019 Pukul 08:50 WIB

¹⁰ Admin, “Profil”, MAN 3 Sleman Yogyakarta, <https://man1sleman.sch.id/profil/>, diakses tanggal 19 Juni 2019.

memberikan layanan informasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Sleman.

B. Latar Belakang

Dewasa ini teknologi sudah menjadi bagian hidup masyarakat dunia. Khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang telah banyak merubah berbagai aspek kehidupan masyarakat dunia. Indonesia sebagai Negara yang memiliki penduduk 255,4 juta jiwa pada tahun 2015.¹¹ Merupakan salah satu Negara yang banyak menggunakan teknologi komunikasi dan informasi khususnya yang berbasis internet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) berkerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ada 143,26 juta jiwa pengguna internet di Indonesia dari 255 juta jiwa penduduk Indonesia atau jika di prosentase sekitar 54,68 %.¹²

Hal diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah juta penduduk di Indonesia telah menggunakan internet. Pengguna internet tersebut paling banyak berada di pulau jawa yaitu sebesar 86,3 juta orang atau sekitar 65%.¹³ Sedangkan sisanya berada di luar pulau Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

¹¹ Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, BPS, Jakarta 2013, Hlm. 23.

¹² Buletin Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Pengguna dan Perilaku Internet Indonesai*, Edisi-April 2018, Jakarta 2018, Hlm 1.

¹³ *Ibid*, hlm 1.

Revolusi industri 4.0 atau revolusi industri ke empat memiliki ciri teknologi yang menyatu dengan tubuh manusia, robotik, quantum, komputasi, bioteknologi, 3D printing, otomasi kendaraan, internet, sistem virtual dan fisik berkerjasama secara global.¹⁴ Revolusi Industri ke empat melalui digitalisasi akan menghubungkan jutaan umat manusia yang ada di dunia melalui sebuah teknologi bernama media sosial. Revolusi industri selalu berdampingan dengan hal baru, perpaduan antara generasi milenial, digitalisasi memunculkan perubahan yang cukup signifikan. Sebagai contoh jika sebelumnya media informasi bersifat cetak seperti majalah, Koran ataupun pamflet. Pada era ini semuanya terintegrasi dan terkoneksi dengan digitalisasi dan internet.

Hal tersebut kemudian mendorong setiap sendi kehidupan yang ada di seluruh dunia untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman yang disebabkan oleh revolusi industri ke empat. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran.

Perubahan dalam pembelajaran sesuai dengan era i4.0 akan berdampak pada peran pendidikan khususnya, pendidik.¹⁵ Apabila tenaga pendidik masih menjadikan dirinya sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran atau terdistrupsi seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajaran.

¹⁴ Moch Bruri Triyono, “Tantangan Revolusi Industri Ke 4 (i4.0) Bagi Pendidikan Vokasi”, *Journal of Vocational Education*, ISSN 2541-2361 (Oktober, 2017), Hlm. 3.

¹⁵ *Ibid* Hlm. 4

Maka dari pada itu tenaga pengajar harus meningkatkan kompetensi guna mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri.¹⁶ Selain dari pada itu untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Menurut Bambang Warsita, teknologi pembelajaran berupaya merancang, mengembangkan, mengorganisasikan dan memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau memfasilitasi seseorang untuk belajar.¹⁷

Sebagai salah satu contohnya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) di MAN 4 Bantul yang menggunakan aplikasi pesan instan whatsapp sebagai media layanan informasi guna memberikan kemudahan kepada siswa untuk mendapatkan informasi terkait jenjang karir yang akan ditempuh setelah lulus sekolah.¹⁸

Aplikasi pesan instan *WhatsApp* merupakan media sosial yang sudah sangat populer di kalangan tenaga pendidik atau guru. Akan tetapi masih sedikit yang memanfaatkannya sebagai media pengajaran ataupun pembelajaran. Terutama penggunaan media sosial untuk menunjang kinerja guru saat mengajar ataupun memberikan layanan terhadap siswa yang dalam hal ini lebih spesifik lagi ialah guru bimbingan dan konseling (BK).

Menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* untuk menunjang kinerja guru BK dalam memberikan layanan

¹⁶ *Ibid* Hlm. 4.

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.20.

¹⁸ Observasi di MAN 4 Bantul Pada Tanggal 12 Desember 2018 Pukul 10:30 WIB

Bimbingan dan Konseling masih sangat jarang ditemui. Khususnya dalam pemberian layanan informasi bimbingan dan konseling. Selain karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, belum semua tenaga didik mampu menerapkan media sosial sebagai pendukung layanan dan juga tidak semua siswa memiliki atau mempunyai akses terhadap media sosial.

Serta belum adanya pembuktian secara ilmiah keberhasilan ataupun efektifitas penggunaan *whatsapp* sebagai media layanan informasi Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab belum semua guru Bimbingan dan Konseling di sekolah memanfaatkan ataupun menggunakan media sosial terutama *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling.

Selain dari pada itu terdapat kendala-kendala lain yang perlu pembuktiannya secara ilmiah. Karena selama ini yang kita ketahui hanyalah kemanfaatan ataupun kegunaan *WhatsApp* berdasarkan *experience* (pengalaman) guru bimbingan dan konseling selama menerapkan media sosial lainnya seperti Facebook.

Maka dari pada itu itu, peneliti menggunakan judul skripsi “Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling (Studi di MAN1 Sleman)” untuk melihat bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling (Studi di MAN 1 Sleman)”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian tentang penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Sleman ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Teknologi Media Bimbingan dan Konseling Islam mengenai penggunaan dan pemanfaatan media sosial *Whatsapp* dalam layanan informasi Bimbingan Konseling.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi para guru BK, mahasiswa dan dosen mengenai penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan referensi dan dapat dijadikan acuan bagi guru BK serta sekolah tentang pentingnya pemanfaatan media teknologi khususnya media sosial *WhatsApp* dalam mendukung program bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan informasi BK kepada siswa.

F. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, peneliti tidak menemukan yang membahas tentang “Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman”. Akan tetapi Peneliti menemukan penelitian yang relevan, di antaranya adalah:

Pertama, penelitian oleh Kurnia Azizah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : “Efektivitas Layanan Informasi Media Ceramah dan *Leaflet* Mengenai Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Pergaulan Remaja” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta terhadap pergaulan remaja siswa.¹⁹ Penelitian ini bertujuan

¹⁹ Kurnia Azizah, *Efektivitas Layanan Informasi Media Ceramah dan Leaflet Mengenai Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Pergaulan Remaja*, Skripsi

mengetahui pengaruh layanan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba terhadap pergaulan remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja, siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tempat atau lokasi penelitian dilakukan di sekolah. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Azizah menggunakan metode *Eksperimen* dengan memberikan (pretest dan posttes) kepada subjek penelitian. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Kedua, penelitian oleh Ahmad Taufiq Ma'mun, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul : “Efektivitas Pemberlajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)”.²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan dan menganalisa keadaan di sekitar saat pelaksanaan pengajaran bahasa Arab berlangsung dengan menggunakan Media Sosial *WhatsApp* di Program BISA. Hasil penelitian ini *memperoleh tingkat keefektifan pembelajaran bahasa Arab BISA sebesar 95 %* yaitu dari 20 responden 19 orang mengatakan efektif dan merasa senang dalam mempelajari bahasa Arab melalui media sosial *WhatsApp*.

(Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

²⁰ Ahmad Taufiq Ma'mun, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp Di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan whatsapp sebagai basis penelitian. Akan tetapi penelitian ini bersifat *Research and development* (R&D) yaitu peneliti mengembangkan media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Ketiga, Penelitian Oleh Arini Izzati Khairinam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab yang berjudul : “Pengembangan Media Sosial *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk menemukan prosedur pengembangan media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penelitian lakukan ialah sama-sama menggunakan aplikasi pesan instan atau media sosial *WhatsApp* sebagai media. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Arini Izzati Khairinam menjadikan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan whatsapp digunakan sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling.

Keempat, Penelitian Oleh Hilda Farida Arifin, Fakultas Sosial dan Humaniora yang berjudul : “Pengaruh WHATSAPP

²¹ Arini Izzati Khairinam S.Pd.I, *Pengembangan Media Sosial WHATSAPP Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).

Terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah whatsapp berpengaruh terhadap perilaku tertutup mahasiswa.²² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah *WhatsApp* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan pengaruh *WhatsApp* terhadap perilaku tertutup mahasiswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan melihat bagaimana *WhatsApp* digunakan sebagai media layanan informasi Bimbingan dan Konseling bagi siswa di sekolah.

Kelima, Penelitian Oleh Yuyun Linda Wahyuni, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul : “Efektifitas Komunikasi Melalui *WhatsApp* (Studi Terhadap Grup KPI 2012 Di *WhatsApp* Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012).²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat efektifitas komunikasi melalui aplikasi *WhatsApp* pada grup KPI 2012 terhadap mahasiswa KPI angkatan 2012 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti media sosial *WhatsApp*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut melihat efektifitas komunikasi yang dilakukan mahasiswa KPI 2012 melalui grup *WhatsApp*

²² Hilda Farida Arifin, *Pengaruh Whatsapp Terhadap Perilaku tertutup Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fishum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014)*, Skripsi (Yogyakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²³ Yuyun Linda Wahyuni, *Efektivitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp (Studi Terhadap Grup KPI 2012 Di Whatsapp Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012)*, Skripsi (Yogyakarta: program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak meneliti efektivitas komunikasi serta grup *WhatsApp* melainkan meneliti penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media layanan informasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

Ke enam adalah penelitian oleh Hayatul Khairul Rahmat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul : “Pengembangan Aidspedia-BKI Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android Untuk Layanan Informasi (Studi Di MAN 3 Sleman)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis android untuk layanan informasi di MAN 3 Sleman dan untuk mengetahui kualitas AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis android untuk layanan informasi di MAN 3 Sleman.²⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang layanan informasi bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khayatul Khairul Rahmat adalah mengembangkan AIDSPEDIA-BKI sebagai layanan informasi bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

²⁴ Hayatul Khairul Rahmat, *Pengembangan AIDSPEDIA-BKI Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android Untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang “Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman”. Pembahasan pada penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Sleman. Maka peneliti berasumsi bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas dan masih layak untuk dilanjutkan penelitiannya. Dari beberapa penulisan yang sudah pernah dilakukan di atas, tampak perbedaan dari pokok pembahasannya, lokasi dan subjek penelitian.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang WhatsApp Sebagai Media BK

a. Pengertian *WhatsApp*

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia.²⁵ Media sosial whatsapp melalui beragam fitur yang disediakan juga dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, misalnya untuk pendidikan.²⁶

²⁵ Nur Lia Pangestika, *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WHATSAPP Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

²⁶ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 110.

Dalam dunia pendidikan *WhatsApp* termasuk ke dalam teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan.²⁷

Sebagai pengelolaan pendidikan, fungsi *WhatsApp* meliputi kegiatan pengelolaan organisasi kependidikan dan pengelolaan manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan.²⁸ Sedangkan, fungsi *WhatsApp* dalam pengembangan pendidikan meliputi kegiatan pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.²⁹

b. Fitur-fitur Whatsapp

Sebagai aplikasi media sosial yang cukup populer whatsapp menawarkan berbagai macam fitur sebagai berikut :

- 1) Pesan Reliabel (sederhana).
- 2) *View Contact*, dapat melihat kontak pada buku telepon dan *WhatsApp* akan muncul sebagai daftar kontak.
- 3) *Copy Paste*, setiap kalimat dalam percakapan dapat di copy dan dikirimkan ke lain percakapan.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 110.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 110.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 110.

- 4) *Emoticons*, Whatsapp juga menyediakan berbagai macam emoticons icon yang dapat digunakan pengguna secara gratis.
- 5) *Block*, digunakan untuk memblokir orang-orang tertentu.
- 6) *Status*, Whatsapp dapat menampilkan status berupa tulisan dengan maksimal 140 karakter dan status berupa video atau foto.
- 7) *Pembatasan Status*, Whatsapp juga memungkinkan pengguna untuk membatasi status supaya tidak terlihat oleh orang-orang tertentu.
- 8) *Italic*, *Bold*, dan *Strikethrough*, Whatsapp memungkinkan kamu untuk menampilkan teks menjadi italic (cetak miring), bold (cetak tebal) dan *Strikethrough* (bergaris tengah/coret) atau menggabungkan ke tiganya.
- 9) *WhatsApp Grup* yang dapat menampung 250 anggota.
- 10) *Panggilan grup* yang memungkinkan menelpon beberapa orang secara bersamaan.
- 11) *Video Call Group* memungkinkan pengguna melakukan video call secara bersamaan dengan beberapa orang sekaligus.
- 12) *Panggilan suara dan video*.
- 13) *WhatsApp web* (menggunakan whatsapp melalui PC/Web).
- 14) *Pesan Suara*.
- 15) *Berbagai Gambar dan Video*.

16) Berbagi Lokasi dan Dokumen.

17) Pengamanan ganda dengan fitur Enkripsi end to end.³⁰

c. Tinjauan Tentang Media Bimbingan dan Konseling

1) Pengertian Media Bimbingan dan Konseling

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.³¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media adalah alat atau sarana komunikasi.³² Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasilah*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Terdapat batasan yang diberikan oleh setiap ahli mengenai media. Miarso dalam Nursalim menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.³³

Media bimbingan dan konseling selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang

³⁰ Diakses dari <https://www.whatsapp.com/features/> pada tanggal 5 Oktober 2019 Pukul 22:49 WIB

³¹ Arif S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 6.

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 569.

³³ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan& Konseling* (Jakarta: Indeks, 2013). Hlm. 5

dibawanya (*message/software*). Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan bimbingan dan konseling itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa atau konseli, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan bimbingan dan konseling tersebut.³⁴

2) Fungsi Media Bimbingan dan Konseling

Fungsi media bimbingan dan konseling dapat ditekankan beberapa hal berikut ini.

- a) Penggunaan media bimbingan dan konseling bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
- b) Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.
- c) Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

bimbingan dan konseling harus selalu melihat pada kompetensi atau tujuan dan bahan atau materi bimbingan dan konseling.

- d) Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa atau klien.
- e) Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa melalui bimbingan dan konseling siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.
- f) Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.
- g) Media bimbingan dan konseling berfungsi sebagai ajakan ataupun pencegahan yang sama halnya seperti khutbah ataupun tausiyah dalam ajaran agama islam.

Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama mengendap.³⁵

³⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

d. WhatsApp Sebagai Media Bimbingan dan Konseling

Aplikasi WhatsApp sebagai media bimbingan dan konseling termasuk kedalam sistem pembelajaran jarak jauh dan terbagi menjadi dua bentuk yaitu sebagai berikut:

1) Grup WA

WhatsApp sebagai media bimbingan konseling menggunakan fitur *WhatsApp Group* untuk memberikan layanan kepada siswa. Grup WhatsApp tersebut terbagi menjadi setiap kelas yang mana setiap grup memiliki dua admin yaitu guru BK dan wali kelas. Adapun komunikasi yang terdapat pada grup WhatsApp terdiri dari beberapa macam komunikasi sebagai berikut :

- a) Komunikasi dalam bentuk pesan *teks*, yang memungkinkan siswa maupun guru BK dan wali kelas dapat saling bertukar informasi melalui pesan tulisan.
- b) Komunikasi dalam bentuk pesan gambar, yang memungkinkan guru BK ataupun wali kelas dapat memberikan informasi dalam bentuk gambar.
- c) Komunikasi dalam bentuk pesan suara, yang memungkinkan siswa maupun guru BK dan wali kelas dapat saling bertukar informasi melalui rekaman suara.
- d) Komunikasi dalam bentuk pesan video, yang memungkinkan guru BK ataupun wali kelas dapat

memberikan informasi melalui video yang dibuat oleh guru BK ataupun video yang berasal dari sumber lainnya.

- e) Komunikasi dalam bentuk pesan dokumen, yang memungkinkan guru BK ataupun wali kelas dapat memberikan informasi melalui dokumen ataupun buku elektronik.

2) Chat Personal/Pribadi

Selain memanfaatkan fitur *WhatsApp Group* guru bimbingan dan konseling juga menggunakan fitur *chat* pribadi ataupun personal. Chat pribadi digunakan sebagai media bimbingan dan konseling guna memberikan kemudahan dan kenyamanan terhadap siswa. Dengan menggunakan chat pribadi guru BK dapat menyampaikan informasi yang lebih bersifat khusus kepada klien (siswa). Adapun komunikasi yang dilakukan dalam chat personal adalah sebagai berikut :

- a) Komunikasi yang dilakukan oleh guru BK ataupun wali kelas kepada siswa lebih banyak menggunakan pesan tulisan, dikarenakan chat personal merupakan media bimbingan konseling yang bersifat khusus, misalnya untuk melayani siswa yang akan menerima beasiswa.
- b) Sedangkan komunikasi menggunakan pesan suara dan video lebih jarang digunakan dalam chat personal. Melainkan pesan gambar dan dokumen

yang lebih banyak digunakan setelah pesan tulisan.

Kedua bentuk tersebut merupakan karakteristik utama dalam sistem pendidikan jarak jauh yaitu keterpisahan fisik antara Guru BK dan klien yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah (*two ways communication*) antara guru BK dan siswa.³⁶

2. Tinjauan Tentang Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Jogiyanto, informasi secara umum dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu.³⁷

Slameto berpendapat bahwa layanan informasi merupakan pemberian berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (khususnya dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya itu.³⁸

³⁶ Dr. Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inofatif*, (Yogyakarta : KAU KABA DIPANTARA, 2015) hlm. 230.

³⁷ HM. Jogiyanto, *Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 1999), hlm. 692.

³⁸ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 60.

Selain itu, Dewa Ketut Sukardi menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.³⁹

b. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut.

1) Tujuan Layanan Informasi Bersifat Umum

- a) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkat pendidikan.
- b) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- c) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 61

- d) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- e) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan penyesuaian yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
- f) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat individu.

2) Tujuan Layanan Informasi Bersifat Khusus

- a) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat.
- b) Mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
- c) Membantu siswa agar lebih mengenal dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di masyarakat.
- d) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.
- e) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi

kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan pendidikan atau membentuk rumah tangga .⁴⁰

c. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok yaitu unsur konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan, sebagai berikut:

1) Konselor (Guru Pembimbing)

Konselor atau ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan. Konselor memiliki profil sebagai berikut.

a) Memiliki sifat luwes, akrab, terbuka, dapat menerima pendapat orang lain, dapat merasakan keadaan orang lain, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri, obyektif, dapat mengendalikan diri, sabar, jujur, kreatif, inovatif, produktif, dan mandiri.

b) Kepedulian dalam menangani kasus.

c) Memiliki kepedulian dalam membantu memecahkan masalah anak bombing.

⁴⁰ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), Hlm. 88-89

- d) Segala perilaku dan tutur katanya menyenangkan orang lain.
- e) Merasa bangga terhadap tugas-tugasnya sebagai guru pembimbing.
- f) Dapat menyimpan kerahasiaan anak bimbing.
- g) Memiliki semangat dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan profesinya.⁴¹

2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari kalangan siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok. Layanan informasi di sekolah pesertanya adalah peserta didik.

Peserta didik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu.⁴²

⁴¹ Muchamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 74-75.

⁴² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

3) Informasi

Jenis, luas, dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui komponen layanan informasi terdiri dari guru pembimbing atau konselor, peserta atau siswa, dan informasi yang akan disampaikan dalam layanan informasi tersebut.⁴³

d. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Kegiatan layanan informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan format kelompok. Menurut Prayitno dan Erman Amti, ada beberapa metode penyampaian layanan informasi yaitu sebagai berikut.⁴⁴

1) Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka

⁴³ Hayatul Khairul Rahmat, *Skripsi Pengembangan Aidspedia-BKI Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android Untuk Layanan Informasi*, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 38

⁴⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 269

dengan orang yang dibimbingnya.⁴⁵ Metode langsung dapat diberikan dengan berbagai cara, yaitu:

a) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya, serta mendatangkan narasumber dari luar lingkungan sekolah.

b) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini diorganisasi baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c) Konferensi Karir

Dalam konferensi karir para narasumber dan kelompok-kelompok usaha, jawatan, atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang di undang mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh siswa.

⁴⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2001), hlm. 53-55.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok.⁴⁶ Metode ini dapat dilakukan melalui cara berikut :

a) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

b) Media Internet

Penggunaan internet saat ini sangat *urgent* untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan termasuk bidang bimbingan dan konseling. Karena dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Beberapa media internet yang dapat dikembangkan untuk edukasi antara lain *e-mail*, *mailing list*, *blog*, *sosial media*, dan *website*. Sekolah dapat membuat *website* sendiri untuk dijadikan media sekolah yang dapat berfungsi sebagai promosi sekolah, bimbingan dan konseling, forum diskusi, interaktif, dan penyedia informasi bagi siswa di sekolah tersebut pada khususnya dan masyarakat

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 53-55.

luas yang membutuhkan informasi berkenaan dengan sekolah itu pada umumnya.

c) Media Cetak

Secara teknis, media cetak merupakan sumber media pembelajaran. Sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang untuk mempermudah pemberian informasi BK. Media cetak dapat berupa brosur, pamflet, leaflet, yang merupakan kumpulan berbagai media informasi yang disampaikan dalam bentuk-bentuk tulisan atau cetak.

d) Papan Informasi

Papan informasi merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaanya, sangat efektif dilihat banyak siswa, tidak memerlukan perawatan khusus, dan sangat familiar bagi guru, konselor, maupun siswa.

Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, himbauan, tempat menuangkan kreativitas, gagasan dan ide bagi siswa dan semua warga sekolah selama hal tersebut untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.

e) Karyawisata

Karyawisata adalah salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas,

baik oleh masyarakat, sekolah, maupun masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas, pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung yaitu melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan orang yang dibimbing, sedangkan secara tidak langsung menggunakan melalui perantara media dan dapat dilakukan baik secara kelompok maupun individu.

e. Macam-macam Layanan Informasi

Dalam layanan informasi banyak sekali jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kebutuhan para peserta layanan atau dalam hal ini tergantung kebutuhan siswa. Informasi yang menjadi isi layanan informasi harus mencakup bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan kehidupan beragama.⁴⁷

Secara lebih rinci terdapat pendapat beberapa para ahli tentang macam-macam layanan informasi diantaranya sebagai berikut. Menurut Prayitno dan Erman Amti, pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka

⁴⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 148.

pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi diantara sebagai berikut:

1) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantaranya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan a) pemilihan program studi, b) pemilihan sekolah atau fakultas, c) penyesuaian dengan program studi, dan d) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

2) Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak anak muda. Kesulitan itu terletak juga pada penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3) Informasi Sosial Budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhasan masyarakat atau daerah tertentu.⁴⁸

⁴⁸ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 267-268

Sementara itu menurut Budi Purwoko jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa sewaktu masih sekolah adalah sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.
- 2) Informasi tentang program studi di sekolahnya dan yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- 3) Informasi tentang efisien yang bersumber dari para pembimbing.
- 4) Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter dan para perawat kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa layanan informasi memberikan materi yang mencakup seluruh bidang layanan dalam bimbingan dan konseling mulai dari bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, dan bimbingan belajar.

f. Layanan Informasi Menggunakan WhatsApp

Layanan informasi menggunakan WhatsApp di dikoordinir oleh koordinator BK. Layanan informasi disampaikan melalui dua metode yaitu:

1) WhastApp Grup

Dalam penggunaan Whatsapp grup sebagai media layanan informasi guru BK berkerjasama dengan wali kelas untuk membuat grup setiap kelasnya. Guru BK dan wali kelas menjadi pihak yang memberikan

⁴⁹ Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 52.

layanan (konselor) sedangkan siswa sebagai pihak yang menerima layanan (konseli). Di dalam grup siswa juga diperkenankan untuk bertanya terkait informasi yang diberikan oleh guru BK maupun oleh wali kelas. Setiap satu orang guru BK mengampu 6 grup wa yang terdapat dalam setiap jenjang ataupun angkatan.

2) Chat Personal

Sedangkan dalam layanan informasi secara personal hanya melibatkan guru BK dan siswa. Layanan informasi secara personal melalui fitu chat biasanya bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih banyak kepada klien terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh klien. Seperti informasi tentang beasiswa ataupun informasi tentang masuk perguruan tinggi serta informasi karir.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menentukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.⁵⁰ Dalam pengertian ini metode penelitian merupakan cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.⁵¹

⁵⁰ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 7.

⁵¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian.⁵² Dalam pengertian lain penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang melibatkan subyek penelitian yang selanjutnya disebut sebagai informan atau responden, melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya.⁵³

Metode penelitian kualitatif (*Qualitative research*), adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁵⁴ Dalam pengertian lain menurut Bog dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan tentang orang-orang maupun perilaku yang diamati.⁵⁵

⁵² Supardi, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 34.

⁵³ Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2000), hlm. 125.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh penelitian.⁵⁶ Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁵⁷

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berupa permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menentukan subyek dalam penelitian ini yaitu:

1) Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah koordinator BK bernama Ibu Suwarti, yang mengetahui segala kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman dan beliau memiliki banyak pengalaman dalam bidang layanan informasi bimbingan dan konseling dengan menggunakan media sosial whatsapp.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4-5.

2) Siswa

Selain guru BK dalam penelitian ini siswa-siswi kelas XII juga menjadi bagian dari subjek penelitian sebagai klien ataupun penerima layanan informasi melalui Whatsapp. Dari keseluruhan siswa kelas XII yang berjumlah 150 orang yang terdiri dari 6 kelas. Peneliti hanya mewawancarai 10 orang siswa kelas XII MIPA yang terdiri dari 5 orang siswa kelas XII MIPA 1 dan 5 orang siswa kelas XII MIPA 2. Hal tersebut berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Sleman. Dikarenakan siswa-siswa tersebut cukup aktif saat guru BK memberikan layanan informasi melalui WhatsApp. Adapun nama-nama siswa yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

- Alfin Rachma Sulistya Ningrum
- Anisah Rahma
- Dewi Surya
- Hanny Winni Marshenda
- Ilyas Rizqimuna Fachrezy
- Meira Eka Wina Safitri
- Mufi Datun Kholiliah
- Nur Laila Puspita Sari
- Rifka Putri
- Ilham Ahmad

b. Objek penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam proses penelitian.⁵⁸ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penggunaan whatsapp sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena untuk memperoleh data secara nyata dan lengkap mengenai variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai

⁵⁸ Khusaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 45.

pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.⁶⁰ Selain menggunakan teknik non partisipan pada penelitian ini peneliti juga menerapkan observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁶¹

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penghinderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁶² Dalam pengertian lain wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang di wawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.⁶³ Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih

⁶⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm. 145.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 146.

⁶² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2015), hlm. 183

⁶³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 44.

dahulu sebagai kuisioner yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topic yang akan digarap.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti mewancarai subyek guru bimbingan dan konseling serta siswasiswi kelas XII MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Wawancara dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur (*nonstructure interview*), dalam pelaksanaannya lebih bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁵ Metode ini dipilih bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hasil dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Sleman.

c. Dokumentasi

Metode dokumenasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁶

Metode dokumentasi dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui

⁶⁴ Sugiarto dan Dergibson Siagian dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 4.

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 140.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.

metode observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai sumber terakhir dalam memberikan gambaran terhadap program yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menemukan data dalam bentuk: foto-foto arsip dan data yang berhubungan dengan pokok bahasan peneliti.

4. Validasi Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik “Triangulasi”. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁶⁷

Validasi data yang digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Guna menjamin kevalidan data, peneliti menggunakan cara triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data tersebut dengan cara membandingkan data sejenis dengan sumber yang berbeda.⁶⁸

Adapun data yang dibandingkan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi disini

⁶⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 30.

untuk menjelaskan keadaan dilapangan seperti, visi misi, program kerja, jenis layanan. Sedangkan wawancara adalah bentuk pernyataan guru BK dan siswa terkait layanan informasi yang diberikan kepada siswa sejalan atau tidak dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa (*cross check reference*). Sedangkan, dokumentasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti seperti arsip dan gambar.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, artinya dari data yang diperoleh melalui beberapa metode yang digunakan kemudian diklarifikasikan dan selanjutnya analisa.

Penggunaan metode analisis data yang benar dan tepat akan menentukan kevalidan hasil penelitian. Karena melalui analisis data inilah data-data yang sudah terkumpul akan direduksi, disajikan, diverikasi, dan disimpulkan, sesuai dengan kepentingan penelitian. Sehingga tercapailah tujuan penelitian, dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan sebagai berikut:

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 178.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷⁰ Reduksi data diawali dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari sudut data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan, dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data (display data) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷¹

⁷⁰ Mettew B Milles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 17.

c. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Dalam sebuah penelitian kesimpulan adalah tahap akhir untuk memperoleh hasil. Agar kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan verifikasi data yang sudah terkumpul secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sementara yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat kesimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis kualitatif.⁷²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 245.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai akhir dari penelitian ini, dengan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah penggunaan WhatsApp sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Sleman terbagi kedalam dua tipologi yaitu *WhatsApp Grup* dan *Chat personal*.

Penggunaan WhatsApp grup telah berjalan dengan baik melalui kerja sama yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas untuk memberikan kemudahan kepada siswa mendapatkan layanan informasi bimbingan dan konseling. WhatsApp secara keseluruhan telah memudahkan dan mengefektikan layanan informasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Sleman baik bagi guru BK maupun siswa.

WhatsApp sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling juga telah mendorong siswa untuk melakukan bimbingan ataupun konseling (curhat) melalui fitur chat personal tanpa harus bertatap muka dengan guru BK secara langsung. WhatsApp juga dapat dikategorikan sebagai media yang dapat menunjang sistem pembelajaran jarak jauh tanpa perlu bertatap muka.

WhatsApp grup memiliki peran utama dalam penggunaan aplikasi pesan instan WhatsApp sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Sleman. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan Guru BK belum dapat mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur yang ada pada WhatsApp dalam pemberian layanan informasi. Selain itu coordinator BK melayani paling banyak siswa dikarenakan guru BK yang lain merupakan guru baru dan belum dikenal oleh siswa.

Adapun segala keterangan yang diberikan oleh guru BK selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa-siswi pada saat wawancara begitupun sebaliknya.

B. Saran

Guna meningkatkan pelayanan yang memuaskan dan menunjang keberhasilan penggunaan *WhatsApp* sebagai media layanan informasi bimbingan konseling di MAN 1 Sleman. Peneliti melakukan penelaahan dan pengkajian terhadap hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Kemudian peneliti memberikan sedikit masukan dan saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai perbaikan dan evaluasi terhadap implementasi dari WhatsApp sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling. Adapun, beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya madrasah atau sekolah memfasilitasi layanan internet gratis untuk guru BK atau

menganggarkan dana khusus untuk pembelian kuota internet bagi Guru BK MAN 1 Sleman. Sehingga, guru BK tidak harus terbebani dengan biaya internet.

- b. Memfasilitasi smartphone android untuk operasional guru BK dalam memberikan layanan informasi ataupun bimbingan dan konseling terhadap siswa. Sehingga, tidak harus menggunakan telepon pintar pribadi milik guru BK.

2. Bagi Guru BK

- a. Dapat mengoptimalkan grup WhatsApp kelas tidak hanya sebagai media layanan informasi namun juga sebagai media untuk melakukan bimbingan klasikal.
- b. Meningkatkan pelayanan informasi BK dengan beralih menggunakan WhatsApp bisnis yang dapat memberikan balasan pesan otomatis.
- c. Mengoptimalkan penggunaan fitur yang ada dalam aplikasi WhatsApp seperti pengiriman stiker, video, audio dan dokumen.
- d. Mengajukan penganggaran biaya operasional layanan informasi BK kepada pihak sekolah yaitu MAN 1 Sleman.
- e. Mengatur jam layanan bimbingan konseling melalui WhatsApp, sehingga pelayanan dapat dilakukan dengan optimal.
- f. Melakukan inovasi dengan mengintergrasikan media lainnya supaya siswa tidak jenuh hanya menerima informasi berupa gambar dan tulisan.

- g. Menambahkan media yang bernuansa islami mengingat MAN 1 Sleman adalah Madrasah Aliyah Negeri yang bernaung dibawah Kementerian Agama secara umum dan secara khusus Departemen Agama Islam.

3. Bagi Peneliti

- a. Harapan bagi peneliti yaitu, supaya peneliti dapat memperdalam kembali dan lebih memaksimalkan penelitian terkait inovasi dalam pemanfaatan media sosial sebagai media layanan informasi BK di sekolah.
- b. Semoga peneliti dapat melakukan dan memperdalam kembali riset yang sama pada studi lanjut strata dua.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat Islam, Iman, dan Ihsan. Serta do'a dari orangtua, keluarga dan teman terdekat yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan nasehat-nasehat baik. Selain itu pengarahan dari dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan terhadap skripsi ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Sebagai bentuk pengamalan salah satu tri darma perguruan tinggi yaitu penelitian.

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan kemudian tersusunlah sebuah karya ilmiah atau skripsi yang peneliti sadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan

peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat baik dan membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. kemudian peneliti juga mengucapkan terimakasih terhadap pimpinan MAN 1 Sleman serta pihak terkait yang telah membimbing selama melakukan penelitian.

Selain itu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling pada umumnya, serta bagi para pembaca sekalian. Akhir kata penulis mengucapkan semoga segala rahmat-Nya selalu tercurahkan kepada segenap ciptaan-Nya. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufiq Ma'mun, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp Di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Arini Izzati Khairinam S.Pd.I, *Pengembangan Media Sosial WHATSAPP Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).
- Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, BPS, Jakarta : 2013.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Buletin Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Pengguna dan Perilaku Internet Indonesai*, Edisi-April 2018, Jakarta 2018.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Edi Suryadi, M. Hidayat, dan M. priyatna, “Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)”, *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7: 1, April, 2018

Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2012.

Drs. Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: KAU KABA DIPANTARA, 2015.

Hayatul Khairul Rahmat, *Pengembangan AIDSPEDIA-BKI Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android Untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Hilda Farida Arifin, *Pengaruh Whatsapp Terhadap Perilaku tertutup Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fishum*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014), Skripsi (Yogyakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

HM. Jogyanto, *Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 1999.

Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Kurnia Azizah, *Efektivitas Layanan Informasi Media Ceramah dan Leaflet Mengenai Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Pergaulan Remaja*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Maliki, M.Pd.I. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, Jakarta:Kencana, 2016.

M Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, *Users of The world, Unite! The Challenges and Opportunities of Sosial Media*, (Pennsylvania, Business Horizons : Journal of The Kelley School of Business, Indiana university), 2010.

Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan& Konseling*
Jakarta: Indeks, 2013.

Moch Bruri Triyono, “*Tantangan Revolusi Industri Ke 4 (i4.0) Bagi Pendidikan Vokasi*”, *Journal of Vocational Education*, ISSN 2541-2361 (Oktober, 2017).

Nur Lia Pangestika, *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WHATSAPP Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta: Jakarta, 2010.

P. Stephen Robbin, *Organisasi : Struktur Desain dan Aplikasi*, Diterjemahkan oleh : Yusuf Udaya, Jakarta: Arcan, 1995.

Suryadi Prawira Santoso, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: BPPE, 1999.

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

Richard West dan Lynn H. Tuner, *Pengantar Teori Komunikasi 1 : Analisis dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika, 2008.

Masri Singarimbun & Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 2011.

Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia 1977.

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV Alfabeta, 2013.

Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta: Andi, 2004.

J. Supranto, M.A., *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta 2003.

Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 2012.

W.S Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Yuyun Linda Wahyuni, *Efektivitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp (Studi Terhadap Grup KPI 2012 Di Whatsapp Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012*, Skripsi (Yogyakarta: program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA